

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN HASIL BELAJAR  
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS 1  
SD NEGERI 4 NISAM ANTARA**

**Rusnawati<sup>1</sup>, Fariz Setyawan<sup>2</sup> Siti Afiyatun Indah Utami<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 4 Nisam Antara

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Kadisoka

Email coresponden: [rusnawati686@gmail.com](mailto:rusnawati686@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada kelas I SD Negeri 4 Nisam Antara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas I SD Negeri 4 Nisam Antara yang berjumlah 17 siswa. Desain PTK menggunakan model Arikunto,dkk. yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan dan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan ketuntasan untuk keterampilan membaca 47% dan untuk hasil belajar 41%, pada siklus I ketuntasan untuk keterampilan membaca 76% dan hasil belajar 82%, sedangkan pada siklus II ketuntasan untuk keterampilan membaca 88% dan hasil belajar 94%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan persentase pada tiap tindakan mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan II untuk keterampilan membaca meningkat 41% dan untuk hasil belajar siswa 53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan Keterampilan dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Keterampilan, Hasil Belajar, Tematik, Kooperatif, STAD.*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan Keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas 1 merupakan harapan bagi guru maupun orang tua. Oleh karena itu diharapkan guru mampu meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar dengan mengajarkan teknik cara belajar yang baik serta memanfaatkan fasilitas yang ada agar keterampilan dan hasil belajar dapat terwujud sebagaimana harapan. Apalagi saat ini kita sedang menghadapi wabah virus Covid-19. Anjuran untuk menjaga jarak sosial dan belajar dari rumah dengan penambahan pembelajaran online untuk para siswa, menjadi sebuah aktivitas yang membutuhkan adaptasi baru, yang masih dirasakan sulit oleh para siswa, orang tua, dan guru.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat sekali dengan ketiga keterampilan lainnya. Begitu juga keterampilan membaca sangat berhubungan dengan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa pokok dan merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan lambang-lambang bunyi diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian adalah hal yang sangat penting dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan, Zuchdi dan Budiasih (2001: 57).

Pembelajaran inovatif dalam hal ini dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur pembelajaran terbaru yang dimaksud, antara lain; TPACK (technological, pedagogical, content knowledge) sebagai kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis Neuroscience, pendekatan pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics), HOTS (Higher Order Thinking Skills), tuntutan kompetensi. Abad 21 atau 4C (Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity), kemampuan literasi, dan unsur-unsur lain yang terintegrasi dalam komponen maupun tahapan rencana pembelajarannya. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari TPACK yang diterapkan khususnya dalam pembelajaran di kelas (Hidayat & Setyawan, 2020).

STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. di Universitas John Hopkins pada tahun 1995. Menurut Slavin (2005: 143), guru yang baru mulai menggunakan model kooperatif merupakan Langkah yang tepat, karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang paling sederhana.

Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah sebagai berikut: (1) pembagian kelompok, (2) penyampaian materi, (3) diskusi kelompok, (4) pemberian kuis /pertanyaan, (5) penyimpulan, (6) pemberian penghargaan (Wibowo, 2016).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku yang nampak sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009). Selain itu menurut Dimiyati (2006) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dalam proses belajar dan mengajar. Model pembelajaran STAD dapat diterapkan di SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Dengan menerapkan STAD sesuai dengan langkah-langkah STAD diatas, STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti menganggap perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas yang berjudul” Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca dan

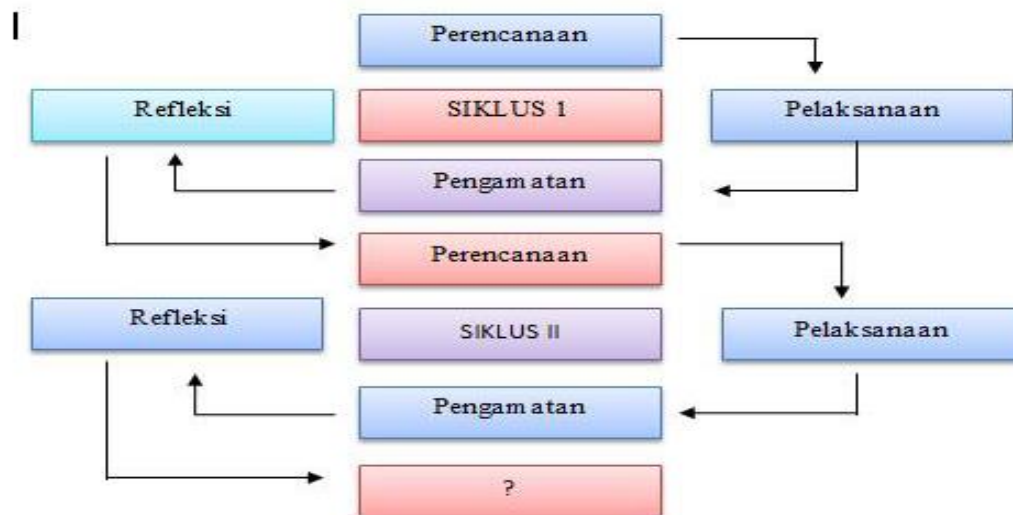
Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara Tahun Ajaran 2020/2021”.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca dan hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri 4 Nisam Antara. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Penggunaan model pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan penting yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan PT dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Tahap PTK

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel yang digunakan. Adapun sampel atau subjek yang digunakan peneliti adalah siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara yang berjumlah 17 orang siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021.

## Metode dan Pengambilan Data

### Sumber data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara untuk mendapatkan data keterampilan dan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pertama, tehnik Pengumpulan Data, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi keterampilan membaca siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran (b) tes hasil belajar kognitif siswa. Tes hasil belajar menggunakan rumus berikut:

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan**

No	Nilai 0-100	Nilai Huruf	Predikat
1	90-100	A	Sangat Baik
2	80-90	B	Baik
3	70-80	C	Cukup

Sumber : (Sudijono. 2005 : 143)

### Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis yang dinyatakan dalam bentuk presentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model kooperatif (tipe STAD) di kelas dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus.

$$\text{Skor presentase (SP)} : \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

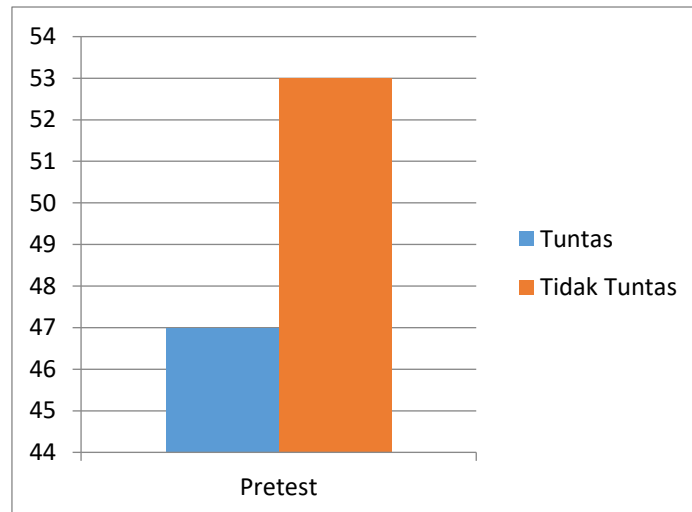
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada pertengahan bulan Oktober 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu kedua bulan November 2020. Dari hasil analisis pada pra siklus hasil yang diperoleh mulai keterampilan membaca dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi hasil belum maksimal dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

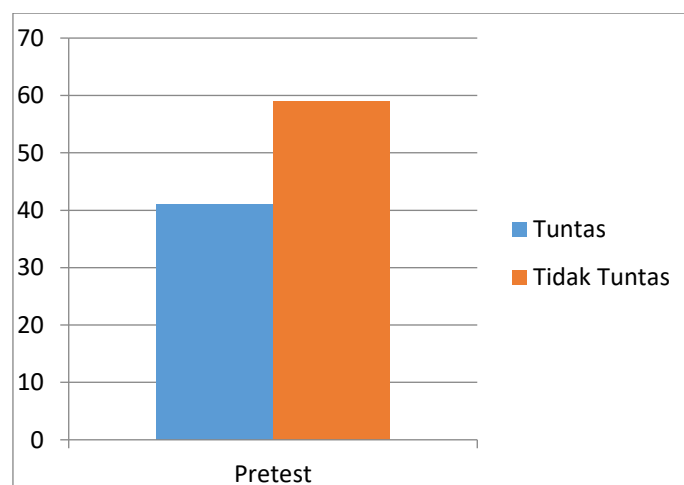
### Hasil Keterampilan membaca dan Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian, peneliti membuat tes awal yang diikuti oleh seluruh siswa berjumlah 17 orang. Adapun hasil tes awal untuk keterampilan membaca dapat dilihat pada Grafik 1.1



**Grafik 1. Tes Awal (Pra tindakan) Keterampilan Membaca**

Dari hasil tes awal (pretest) pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 17 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk keterampilan membaca baru 8 siswa atau 47 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 9 siswa atau 53 % yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Adapun hasil tes hasil belajar dapat dilihat di Grafik 1.2.

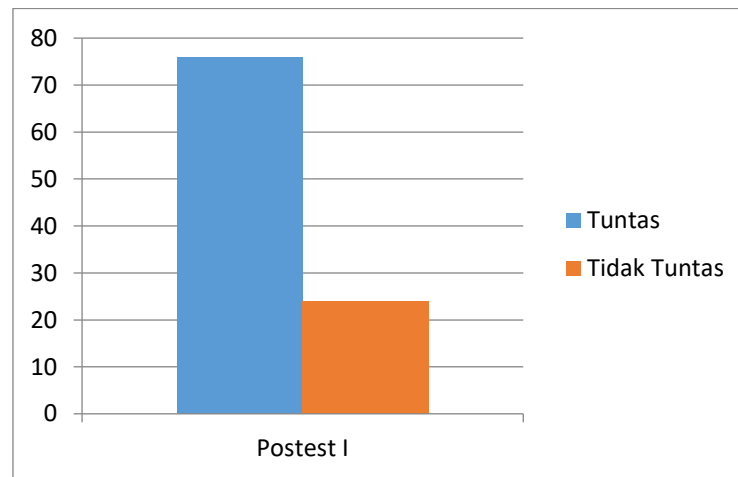


**Grafik 2. Tes awal (Pra tindakan) Hasil Belajar**

Dari hasil tes awal (pretest) pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 17 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk hasil belajar 7 siswa atau 41 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 10 siswa 59 % belum mencapai kriteria ketuntasan.

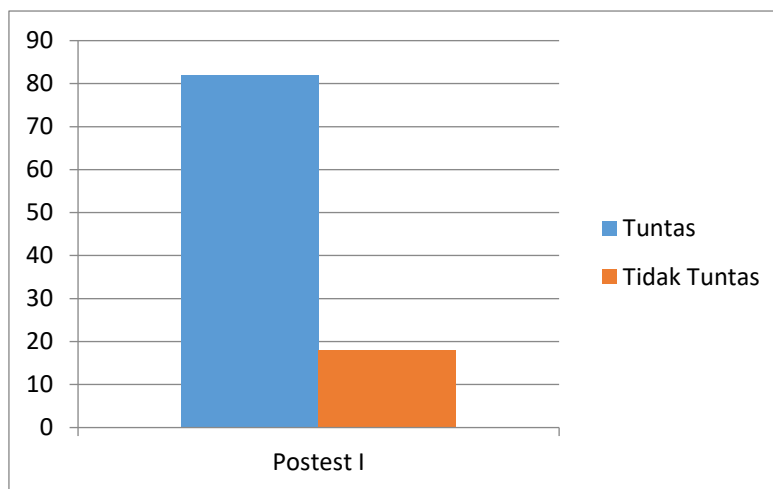
### Hasil Tes Tindakan Siklus I.

Hasil tes tindakan siklus I ini merupakan hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2020. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Grafik 1.3.



**Grafik 3. Tes Keterampilan Membaca Tindakan Siklus I**

Dari hasil tes tindakan siklus 1 pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 17 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk keterampilan membaca 13 siswa atau 76 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 4 siswa atau 24 % yang belum mencapai KKM. Adapun grafik tes hasil belajar disajikan pada Grafik 1.4.



**Grafik 4. Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus I**

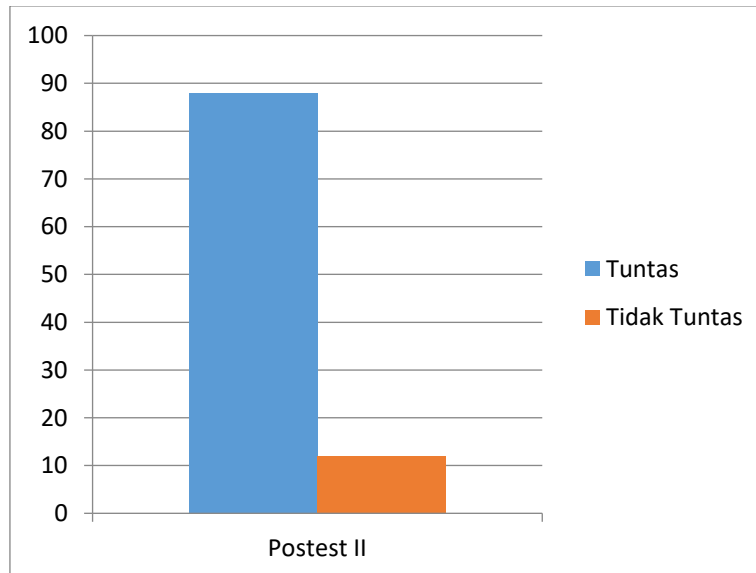
Dari hasil tes tindakan siklus 1 pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 17 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk hasil belajar 14 siswa atau 82 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 3 siswa atau 18 % yang belum mencapai kriteria.



**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Luring Siklus I**

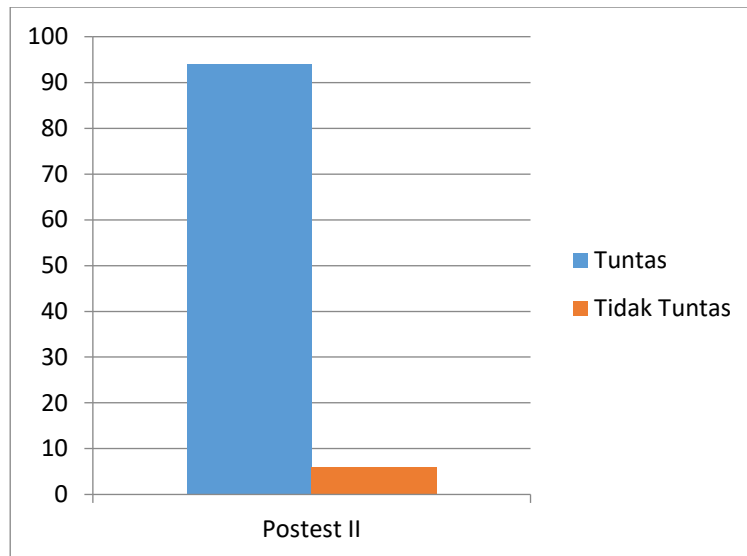
### Hasil Tes Tindakan Siklus II.

Hasil tes tindakan II ini merupakan hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti pada hari Senin tanggal 12 November 2020. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Grafik 1.5. berikut.



**Grafik 5. Tes Keterampilan Membaca tindakan Siklus II**

Dari hasil tes tindakan siklus II pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari 17 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk keterampilan membaca 15 siswa atau 88% yang mencapai kriteria ketuntasan dan 2 siswa atau 12 % yang belum mencapai kriteria ketuntasan.



**Grafik 6. Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus II**

Dari hasil tes tindakan siklus II pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 17 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk hasil belajar 16 siswa atau 94 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 1 siswa 6% belum mencapai kriteria ketuntasan.



**Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Luring Siklus II**

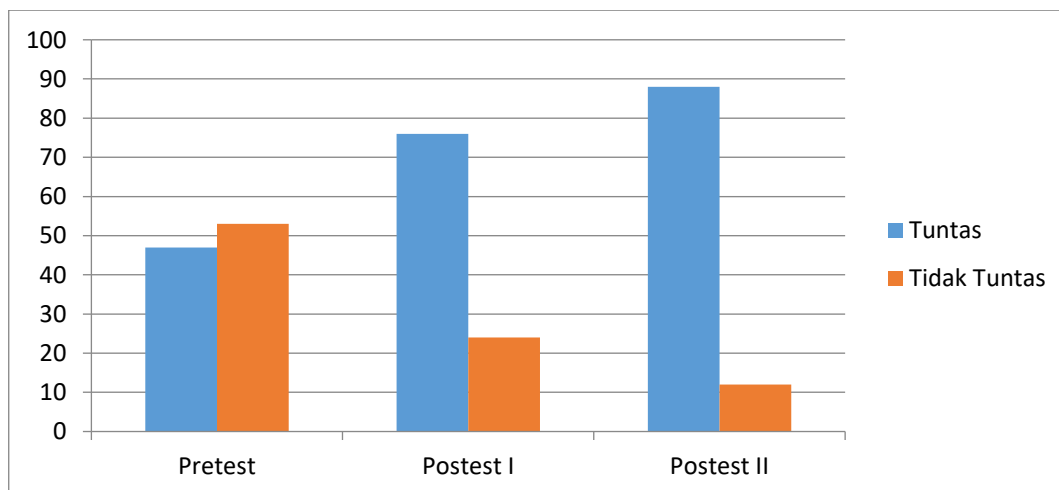




**Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Siswa di rumah Siklus II**

Setelah pelaksanaan pra tindakan, tindakan dari siklus I hingga siklus II, maka diperoleh hasil analisis pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Nilai pretest yang didapat pada awal sebelum tindakan pada siklus I sangat rendah karena tingkat ketuntasan untuk keterampilan membaca 47% masih jauh dari yang diharapkan. Selanjutnya setelah melaksanakan tindakan pada siklus I hasil postest menunjukkan tingkat ketuntasan peningkatan menjadi 76%, akan tetapi hasil tersebut belum bisa dikatakan maksimal sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 12 November 2020 kemudian dilakukan analisis hasil belajar pada siklus II terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa menjadi 88%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12%. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari grafik berikut ini.

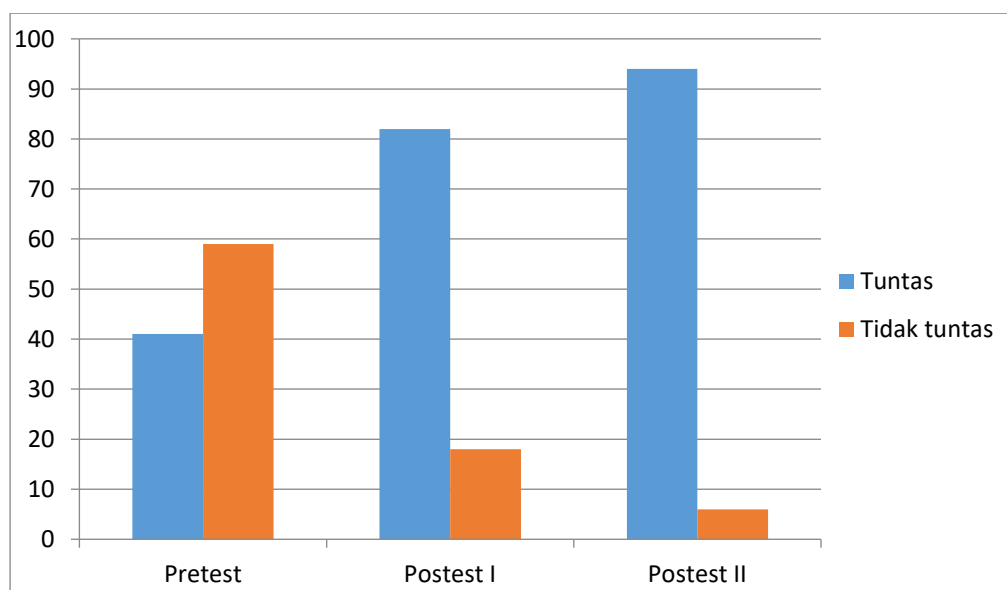


**Grafik 6. Ketuntasan Keterampilan Membaca**

Setelah pelaksanaan pra tindakan, tindakan dari siklus I hingga siklus II, maka diperoleh hasil analisis pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Nilai pretest yang didapat pada awal sebelum tindakan pada siklus I sangat rendah karena tingkat ketuntasan masih 41% cukup jauh dari yang diharapkan. Selanjutnya setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, hasil postest menunjukkan tingkat ketuntasan menjadi 82%, akan tetapi hasil tersebut belum bisa dikatakan maksimal sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu pada

siklus II. Berdasarkan masukan dari pengamat dan catatan lapangan yang dilakukan pada siklus I, tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan (1) siswa belum terbiasa untuk berpikir sendiri dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan guru, siswa sudah terbiasa dengan mengandalkan jawaban dari teman. (2) terdapat bebarapa siswa yang masih kurang memerhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, konsentrasi siswa masih terganggu dengan hal-hal yang lain. (3) pada saat tugas kelompok siswa masih mengharapkan jawaban dari teman yang lebih pandai, dan (4) beberapa pasangan kelompok belum bisa berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi karena cenderung anak yang lebih pandai akan cepat dengan sendirinya menemukan jawaban

Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 12 November 2020 kemudian dilakukan analisis hasil belajar pada siklus II dan didapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 94%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai  $\geq 70\%$ . Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12%. Berdasarkan hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran yang diberikan dapat terlihat: (1) kemandirian siswa dalam mengerjakan soal LKPD mengalami peningkatan; (2) siswa antusias memerhatikan penjelasan guru; (3) semua siswa terlibat aktif di dalam diskusi bersama pasangannya; (4) Siswa berpikir dan mencari jawaban sendiri saat diberikan tugas pertanyaan dari guru, tidak mengharapkan lagi jawaban dari teman. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Grafik 7. Ketuntasan Hasil Belajar

## Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Tematik kelas I semester ganjil, SD Negeri 4 Nisam Antara, Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa kelas I semester ganjil SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021. Setelah dilaksanakan penelitian yang berlangsung dalam dua siklus, terjadi peningkatan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas I semester ganjil dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif STAD. Peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan pada tiap siklus.

### **Pembahasan Pra Siklus**

Dari hasil tes awal (pretest) dari 17 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk keterampilan membaca baru 8 siswa atau 47 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 9 siswa atau 53 % yang belum mencapai kriteria ketuntasan sedangkan untuk hasil belajar dari 17 siswa kelas 1 SDN 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk hasil belajar 7 siswa atau 41 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 10 siswa 59 % belum mencapai kriteria ketuntasan

### **Pembahasan Siklus I**

Dari hasil tes tindakan siklus 1 dari 17 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk keterampilan membaca 13 siswa atau 76 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 4 siswa atau 24 % yang belum mencapai kriteria ketuntasan sedangkan untuk hasil belajar 14 siswa atau 82 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 3 siswa atau 18 % yang belum mencapai kriteria.

### **Pembahasan Siklus II**

Dari hasil tes tindakan siklus II bahwa dari 17 siswa kelas 1 SDN Negeri 4 Nisam Antara tahun ajaran 2020/2021 yang terlibat dalam penelitian untuk keterampilan membaca 15 siswa atau 88% yang mencapai kriteria ketuntasan dan 2 siswa atau 12 % yang belum mencapai kriteria ketuntasan sedangkan untuk hasil belajar 16 siswa atau 94 % yang mencapai kriteria ketuntasan dan 1 siswa 6% belum mencapai kriteria ketuntasan.

Dengan melihat hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan keterampilan membaca maupun hasil. Dari 17 siswa yang dilibatkan dalam penelitian untuk keterampilan membaca 15 siswa sudah mencapai nilai KKM sedangkan 2 siswa masih belum mencapai KKM dan untuk hasil belajar 16 siswa sudah mencapai nilai KKM sedangkan 1 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini secara umum telah berhasil. Hal ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas 1 semester ganjil SD Negeri 4 Nisam Antara Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 4 Nisam Antara, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) untuk keterampilan membaca terjadi peningkatan dibuktikan dengan persentase kenaikan pada siklus II. (2) untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil pembelajaran yang meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran lainnya serta lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. 2) Selanjutnya diharapkan selalu menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik di

dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2006). "*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hidayat, A. S. E., & Setyawan, F. (2020). Analysis of secondary school mathematics teachers' pedagogical content knowledge and intended teaching in curriculum reformation. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1613, No. 1, p. 012082). IOP Publishing
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media, 236.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wibowo, Rahmat., Wahyudi., & Ngatman. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD*.
- Zuchdi, D. (2001). Budiasih. *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (di kelas rendah)*, Yogyakarta: PAS.